

ANALISIS QUESTIONING SKILL GURU SDN 3 SONEYAN PATI MATERI BAHASA INDONESIA

Fitri Dian Wardani¹, Mohammad Kanzunnudin², Sekar Dwi Ardianti³
^{1,3}PGSD FKIP Universitas Muria Kudus, ²PBSI FKIP Universitas Muria Kudus
¹fdwardani12@gmail.com, ²moh.kanzunnudin@umk.ac.id,
³sekardwiardianti@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the suboptimal questioning skills of teachers. Questioning skills is one way teachers can obtain feedback or input from students. This research aims to analyze the aim of this research is to analyze how well grade 3 teachers can use questioning skills and how grade 3 students respond to the teacher's use of questioning skills in Indonesian language material at SDN 3 Soneyan. In this research, researchers will analyze the questioning skills of SDN 3 Soneyan teachers in Indonesian language material. Questioning skills can be interpreted as one of the skills of a teacher using techniques to encourage students to think critically when answering questions. The approach to this research uses a narrative qualitative approach. The data collection techniques that researchers use are observation data, interview data, and documentation. The data analysis used in this research is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the 3rd grade teachers at SDN 3 Soneyan in mastering questioning skills have good criteria. In applying questioning skills, class 3 teachers use more basic questioning skills in accordance with the indicators in Indonesian language learning compared to the use of advanced questioning skills in Indonesian language learning, class 3 teachers have not mastered and applied the indicators for advanced questioning skills. The conclusion of this research is that teachers have mastered questioning skills well. Suggestions for teachers are that teachers must fully understand the components of questioning skills, and teachers must also increase interaction with students in the classroom.

Keywords: Questioning Skill, Indonesian Language Learning, Student Response

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya questioning skill guru. Questioning skill merupakan salah satu cara guru dapat memperoleh umpan balik atau masukan dari siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tujuan penelitian ini adalah menganalisis seberapa baik guru kelas 3 dapat menggunakan keterampilan bertanya dan bagaimana respon siswa kelas 3 terhadap penggunaan keterampilan bertanya oleh guru pada materi bahasa Indonesia SDN 3 Soneyan. Questioning skill dapat diartikan sebagai salah satu keterampilan seorang guru menggunakan teknik untuk mendorong siswa berfikir kritis ketika menjawab pertanyaan. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naratif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah data observasi, data wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan guru kelas 3 SDN 3 Soneyan dalam menguasai questioning skill mempunyai kriteria baik. Dalam penerapan keterampilan bertanya guru kelas 3

lebih banyak menggunakan keterampilan bertanya dasar sesuai dengan indikator dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di bandingkan dengan penggunaan keterampilan bertanya lanjut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru kelas 3 belum menguasai dan menerapkan sesuai indikator keterampilan bertanya lanjut. Adapun simpulan dari penelitian ini adalah guru sudah menguasai keterampilan bertanya dengan baik namun terdapat beberapa komponen dari questioning skill yang belum dikuasai. Saran bagi guru adalah guru harus memahami sepenuhnya komponen-komponen dalam questioning skill, dan guru juga harus meningkatkan interaksi dengan siswa di dalam kelas.

Kata Kunci: Keterampilan Bertanya, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Respon Siswa

A. Pendahuluan

Sebagai lembaga formal, sekolah bertugas untuk mendidik. Pentingnya sekolah adalah sebagai wadah pertukaran pemikiran siswa yang tidak bisa dilebih-lebihkan. Tujuan pendidikan nasional yang diharapkan pendidikan dapat mengembangkan potensi siswa agar bertakwa, berbudi luhur, berilmu, cerdas, kreatif, melek teknologi serta berakhlak mulia (Ardianti dan Ika Ari 2017). Dalam lingkungan sekolah, yang memiliki peran tanggung jawab sangat penting untuk terciptanya suasana proses belajar mengajar sesuai dengan prosedur yaitu seorang guru. Penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa dapat menunjang kegiatan pembelajaran secara optimal sehingga siswa lebih memahami materi dikarenakan pembelajaran bersifat nyata (Ardianti, S.D., Wanabuliandari, S., & Rahardjo, 2017). Tanggung jawab seorang guru

adalah mendidik para siswanya. Guru merupakan unsur yang paling menentukan dalam sebuah proses pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa dalam konteks intruksional merupakan proses pembelajaran, yang diharapkan mampu mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang telah di tetapkan. Pentingnya menerapkan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa dapat bermain sambil belajar sehingga siswa tidak merasa bosan dan siswa menjadi lebih aktif (Kanzunnudin dan Savitri 2018). Ada banyak keterampilan yang bisa digunakan untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola kelas dapat diatasi dengan variasi pembelajaran yang tepat (Ardianti dan Sri Utaminingsih 2018). Guru harus dapat menggunakan berbagai keterampilan dalam proses mengajar.

Menurut Turney (dalam Anitah, dkk, 2008: 7.2) ada 8 keterampilan dasar mengajar yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, yakni (1) bertanya, (2) memberi penguatan, (3) mengadakan variasi, (4) menjelaskan, (5) membuka dan menutup pelajaran, (6) membimbing diskusi kelompok kecil, (7) mengelola kelas, dan (8) mengajar kelompok kecil dan perorangan. Penelitian ini berfokus pada kemampuan bertanya seorang guru ketika mengajukan sebuah pertanyaan selama proses belajar mengajar. Keterampilan bertanya merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1990:23) keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru yang menuntun respon atau jawaban dari siswa.

Menurut Bloom (1956) keterampilan bertanya merupakan salah satu aspek penting dalam proses belajar karena membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih tentang konsep-konsep yang diajarkan, (2) mengembangkan

kemampuan berfikir kritis karena siswa harus mempertimbangkan informasi yang sudah diketahui, menanyakan pertanyaan yang relevan, dan mengevaluasi jawaban yang diberikan, (3) meningkatkan keterlibatan siswa, keterampilan bertanya juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena siswa merasa dihargai dan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, (4) meningkatkan kemampuan berkomunikasi, keterampilan bertanya juga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa karena siswa harus mempertimbangkan cara yang tepat untuk menyampaikan pertanyaan mereka, dan juga harus memperhatikan jawaban yang diberikan untuk memperjelas pemahaman, dan (5) meningkatkan pemecahan masalah, keterampilan bertanya juga dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah karena siswa harus mempertimbangkan berbagai kemungkinan jawaban dan mengevaluasi solusi yang diberikan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan observasi SDN 3 Soneyan Kecamatan Margoyoso, ditemukan bahwa guru mengajar menerapkan keterampilan dasar mengajar salah satunya adalah bertanya. Namun, kenyataannya terdapat beberapa komponen dari keterampilan bertanya yang belum diterapkan oleh guru dengan baik, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup di dalam tema. Pelajaran Bahasa Indonesia harus diarahkan agar siswa

terampil dalam berkomunikasi (Kanzunnudin dan Nur Fajrie 2022) Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa permasalahan yakni ketika seorang guru melakukan pertanyaan masih menjawab pertanyaan sendiri, mengulang pertanyaan sendiri, mengajukan pertanyaan dengan jawaban serentak, menentukan siswa yang haus menjawab sebelum bertanya, dan mengajukan pertanyaan ganda serta pertanyaan yang dilakukan oleh guru sering membingungkan bagi siswa untuk menjawab. Pengaruh yang diakibatkan yaitu siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penguasaan guru dalam *questioning skill* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melaksanakan kegiatan penelitian kualitatif deskriptif dengan judul “*Analisis Questioning Skill* Guru SDN 3 Soneyan Pati Materi Bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif naratif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dan suatu pendekatan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan cara pengukuran. Penelitian berupa

studi kasus merupakan suatu metode penelitian dengan mengambil suatu objek tertentu kemudian kemudian dianalisis dengan cara memfokuskan permasalahan berdasarkan data yang diperoleh untuk mencari alternatif penyelesaian masalah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan pada 24 Januari sampai 14 Oktober 2023. Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 3 Soneyan Pati. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 3 dan siswa/siswi kelas tiga sebanyak 6 orang. Penelitian ini mengutamakan data langsung dari informan dan observasi yang dilakukan di lapangan. Teknik pengumpulan datanya dengan triangulasi. Sugiono (2022) menyatakan “teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan gabungan dari observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian naratif. Jenis penelitian naratif adalah data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Penelitian ini dilakukan untuk

mengumpulkan informasi suatu fenomena yang ada, yaitu fenomena menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan dengan menggambarkan apa adanya tentang suatu variable. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Untuk itu, agar peneliti bisa mengumpulkan data yang valid dan realibilitas dapat dipertanggung jawab kan terkait dengan *questioning skill* guru SDN 3 Soneyan pada materi Bahasa Indonesia. Penelitian kualitatif mengumpulkan data dengan triangulasi (gabungan) yaitu pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengamati langsung yang diteliti, yaitu mengamati langsung kemampuan guru dalam menerapkan *questioning skill* guru pada materi Bahasa Indonesia, dan mengamati respon siswa terhadap kemampuan guru dalam menerapkan *questioning skill* pada materi Bahasa Indonesia SDN 3 Soenyeon Pati. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan *participant observer* dimana peneliti berpartisipasi aktif dalam kegiatan

yang diamati. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian secara terang-terangan artinya informan mengetahui peneliti sedang melakukan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data. Pada peelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara struktur adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara menyusun secara terperinci dan sistematis sesuai dengan rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku secara tertulis. Teknik wawancara ini dilakukan kepada Guru Kelas III SDN 3 Soenyan Pati.

3. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa rasa khawatir bila memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan angket

tertutup, dimana responden hanya bisa memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti atas pertanyaan dari angket tersebut, digunakan untuk mengumpulkan data.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berkaitan dengan kegiatan pembelajaran siswa dan bagaimana guru mengajar SDN 3 Soneyan Pati.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kemampuan guru dalam menerapkan *questioning skill*

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru sebagai organisator atas berlangsungnya proses belajar mengajar. Salah satu cara meningkatkan ketrampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran (Ardianti dan Savitri 2019). Apabila seorang guru dan siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang mengarahkan instruksi kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka pembelajaran dikatakan dapat berhasil. Guru memiliki tanggung jawab sebagai pendidik untuk menciptakan lingkungan yang menguntungkan untuk belajar dan nyaman bagi siswa untuk belajar, selain itu guru juga sebagai panutan

bagi kelas. Dari pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut, guru diharapkan bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik lisan maupun tulis (Kanzunnudin and Murtono 2019). Dalam implementasi pembelajaran menjelaskan bahwa ada beberapa keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru (Kanzunnudin dan Savitri 2018). *Questioning skill* yang harus dikuasai oleh seorang guru di bagi menjadi dua macam yakni, *questioning skill* dasar, dan *questioning skill* lanjut. Kedua *questioning skill* tersebut harus dapat dikuasai oleh seorang guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pada hari Senin tanggal 2 Oktober 2023 dan Selasa 3 Oktober 2023 dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan *questioning skill* guru di kelas III SDN 3 Soneyan. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang termuat kedalam kurikulum 2013 di temukan beberapa masalah terkait penerapan *questioning skill* guru pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 3 Subtema 2. Dalam materi wujud benda. Peneliti melihat guru memberikan beberapa pertanyaan

yang belum sesuai dengan indikator *questioning skill*, sehingga menyebabkan aktivitas pembelajaran kurang efektif. Guru memberikan beberapa pertanyaan yang berbelit-belit tanpa penjelasan, sehingga pada proses tanya jawab siswa kurang memahami pertanyaan yang diberikan dan tidak antusias dalam menjawab pertanyaan. Permasalahan lain pada saat pemberian waktu berfikir pada siswa guru hanya memberikan waktu yang dirasa siswa kurang cukup untuk memikirkan jawaban yang akan di lontarkan. Guru juga dalam memberikan sebuah pertanyaan tidak mengajukan pertanyaan secara berurutan yang sebagaimana seharusnya pertanyaan yang baik di berikan kepada siswa mulai dari pertanyaan yang sederhana menuju kedalam pertanyaan yang kompleks (berfase).

2. Respon siswa terhadap guru dalam menerapkan *questioning skill*

Respon siswa merupakan suatu tanggapan atau perasaan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Ardianti dan Savitri 2019). Kaitannya dengan respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang sejalan dengan

penerapan *questioning skill* guru yang menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dikategorikan baik. Hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan informan siswa dengan melakukan observasi yang mencakup beberapa indikator respon siswa menunjukkan yaitu, pemusatan perhatian siswa pada saat pembelajaran belum berkembang. Belum berkembangnya pemusatan perhatian pada siswa kelas 3 SDN 3 Soneyan di sebabkan oleh tidak adanya media yang digunakan oleh guru, penguasaan maupun pengelolaan kelas yang lemah, metode yang digunakan oleh guru hanya metode bercakap-cakap, serta kurangnya keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru kelas tersebut, dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik bagi siswa yang menimbulkan kejenuhan dan siswa cenderung bosan. Hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan media cetak berupa LKS yang digunakan dalam pembelajaran setiap harinya.

Respon siswa berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan arah dari berbagai komponen dalam sistem pembelajaran. Sanjaya (2008)

mengemukakan bahwa sistem pembelajaran merupakan suatu kombinasi terorganisasi yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berintraksi demi mencapai suatu tujuan. Menurut Ansyar (2015), pada saat menetapkan tujuan pembelajaran, guru dapat berpedoman pada taksonomi tujuan Pendidikan Bloom yang direvisi oleh Anderson & Krathwohl dengan ranah keterampilan mengacu pendapat Priyatni (2014), yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta (Irfai Fathurrohman dan Ardianti 2020). Tujuan pembelajaran berkaitan dengan pencapaian terhadap kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang perlu diproseskan dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Guru yang berperan sebagai pemberi ilmu pengetahuan perlu memberikan pula keterampilan, termasuk keterampilan kolaboratif yang dapat membantu siswa dalam belajar (Octaviana, F., dkk., 2022). Mayoritas siswa kelas 3 SDN 3 Soneyan memiliki respon positif yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran sebagai perilaku hasil belajar yang perlu diperoleh,

dimiliki, atau dikuasai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan arah yang ingin dituju dengan melewati serangkaian aktivitas dalam proses pembelajaran. Guru perlu memastikan bahwa siswa memiliki keinginan mencapai tujuan pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam kemampuan guru dalam menerapkan *questioning skill* pada pembelajaran Bahasa Indonesia, serta respon siswa dalam penerapan *questioning skill* guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti melihat bahwa guru masih belum menerapkan beberapa indikator *questioning skill* baik *questioning skill* dasar maupun *questioning skill* lanjut. Sehingga menyebabkan pertanyaan yang diberikan kepada siswa sulit untuk dipahami. Respon siswa terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan *questioning skill* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kriteria baik. Hal ini dikarenakan ada sebagian siswa yang kurang fokus memperhatikan dan cenderung kesulitan menjawab pertanyaan. Siswa juga kurang memperhatikan pertanyaan yang di

berikan oleh guru di karenakan sebelum pemberian pertanyaan guru menggunakan model pembelajaran ceramah, yang menyebabkan siswa bosan dan tidak dapat memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut dikarenakan guru hanya menekankan kemampuan kognitif siswa tanpa diimbangi dengan keterampilan yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa (Kanzunudin dan Ika Ari 2017).

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan *questioning skill* dan respon siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 3 Soeneyan Pati dengan subjek penelitian guru kelas III dan siswa kelas III SDN 3 Soeneyan Pati. Sehingga peneliti telah mendapatkan solusi dari masalah yang terdapat pada *questioning skill*. Solusinya dengan selalu menerapkan metode tanya jawab, dan memahami cara bertanya yang baik dan benar. Selain itu, guru juga harus mempelajari pengaruh bertanya di dalam kelas agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan interaksi dengan siswa di kelas. Siswa sebaiknya lebih aktif dan berani dalam menjawab pertanyaan maupun

menyampaikan pendapat, selain itu siswa juga harus bertanggung jawab terhadap tugas yang guru berikan. Semua itu merupakan solusi yang dapat mengatasi masalah dalam penerapan *questioning skill* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia . agar dapat mengatasi permasalahan dalam penerapan *questioning skill* belum tentu mudah untuk selalu dilaksanakan saat proses pembelajaran, perlunya kerja sama antara guru, siswa dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dalam menerapkan *questioning skill*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyar, M. 2015. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ardianti, S.D., Wanabuliandari, S., & Rahardjo, S. (2017). Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Melalui Model E-JAS dengan Pendekatan Science Edutainment. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–7. Retrieved from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/995>
- Depdiknas, 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Dwi Ardianti, S., Ari Pratiwi, I., & Kanzunnudin, M. (2017). Implementasi PJBL Berdekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik. *Sejarah Artikel: Diterima Maret*.
<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, D., Riset, K., dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, T., Kanzunnudin, M., & Muria Kudus, U. (n.d.). *Kredo 4 (2021) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan PENGEMBANGAN BUKU TEKS BAHASA INDONESIA BERBASIS KEARIFAN LOKAL PATI UNTUK SMP/MTs*.
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- Kanzunnudin, M., Ari Pratiwi, I., & Dwi Ardianti, S. (2017). Implementasi Project Based Learning (PjBL) Berdekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik
- Khoirunnisa, K., Kanzunnudin, M., & Fajrie, N. (2022). Dongeng Kancil dan Buaya Sebagai Stimulasi Keterampilan Berbicara Anak Usia 8-9 Tahun. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 410–414.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.1892>
- Ningsih, R., Ardianti, S. D., & Purbasari, I. (2020). Penerapan Model Group Investigation Berbantu Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 11(1), 17-27.
- Octaviana, F. 2022. *Pengembangan E-LKPD untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP pada Pembelajaran IPA Edukatif* : *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2345-2353.
- Panji Satria, E., Fathurohman, I., & Dwi Ardianti, S. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD melalui Model Teams Games Tournament dan Media Scrapbook Article Info. In *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 2, Issue 1).
<https://ejournal.upi.edu/index.php/edubasic>
- Prof. Dr, Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. ALFABETA
- Pujiati, B., Kanzunnudin, M., & Savitri Wanabuliandari, dan. (2018). PENERAPAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBANTU PECAHAN UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1).
<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya>

- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana-Prenada Media Group.
- Satria, E. P., & Ardianti, I. F. S. D. (2020). *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sekar Dwi Ardianti., Siti Alimah. & Savitri Wanabuliandari., (2019) *Respon Siswa Dan Guru Terhadap Modul Ethno Edutainment Di Sekolah Islam Terpadu*
- Sri Anitah W, dkk. (2018). *Materi Pokok Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan : CV. Widya Karya Sejati.